



ANALISIS KESIAPAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SMP NEGERI 2 PANTI

Septia Sulfiani¹, Evrialiani Rosba², & Aulia Afza^{3*}

^{1,2,&3}Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas PGRI Sumatera Barat, Jalan Gunung Pangilun, Padang, Sumatera Barat 25111, Indonesia

*Email: auliaafzabio@stkip-pgri-sumbar.ac.id

Submit: 29-08-2024; Revised: 03-09-2024; Accepted: 05-09-2024; Published: 30-10-2024

ABSTRAK: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh guru belum siap sepenuhnya menerapkan kurikulum merdeka di sekolah, karena guru belum memahami sepenuhnya tentang struktur kurikulum, pemahaman Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), dan pemahaman tentang Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang belum sepenuhnya dipahami oleh setiap guru. Sarana dan prasarana penunjang sudah ada namun belum lengkap. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih sesuai dengan kebutuhan penelitian ini, yaitu untuk menganalisis kesiapan yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 2 Panti dalam implementasi kurikulum merdeka. Analisis data dilakukan dengan menggunakan skala Likert. Berdasarkan hasil uji validitas oleh guru menunjukkan bahwa pemahaman struktur kurikulum berada dalam kategori sangat siap dengan rata-rata 92,33%. Hasil kesiapan rencana pembelajaran dengan rata-rata 95,33% dengan kriteria sangat siap. Hasil kesiapan proses pembelajaran dengan rata-rata 89% dengan kriteria sangat siap. Hasil kesiapan modul ajar dengan rata-rata 90% dengan kriteria sangat siap. Hasil kesiapan sarana dan prasarana dengan rata-rata 92% dengan kriteria sangat siap dan kesiapan penilaian dengan rata-rata 94% dengan kriteria sangat siap. Kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Panti sangat siap menjalankan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Kesiapan Guru, Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT: This research is motivated by the fact that teachers are not yet fully prepared to implement the Merdeka Curriculum in schools, as they do not fully understand the curriculum structure, Learning Outcomes (LO), Learning Objectives (LO), Learning Objective Flow (LOF), and the understanding of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (PSPSP), which has not been fully comprehended by each teacher. Supporting facilities and infrastructure are available but are not yet complete. This study aims to analyze the readiness of teachers in implementing the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 2 Panti, Panti District, Pasaman Regency, West Sumatra Province. This research is descriptive with a qualitative approach. This method was chosen according to the needs of this research, namely to analyze the readiness of teachers at SMP Negeri 2 Panti in implementing the Merdeka Curriculum. Data analysis was conducted using a Likert scale. Based on validity tests by teachers, the understanding of the curriculum structure is categorized as very ready with an average of 92.33%. The readiness of lesson planning has an average of 95.33% with a very ready criterion. The readiness of the learning process has an average of 89% with a very ready criterion. The readiness of teaching modules has an average of 90% with a very ready criterion. The readiness of facilities and infrastructure has an average of 92% with a very ready criterion, and the readiness of assessment has an average of 94% with a very ready criterion. Teachers' readiness in implementing the Merdeka Curriculum at SMP Negeri 2 Panti is very ready to execute the Merdeka Curriculum.

Keywords: Teacher Readiness, Merdeka Curriculum.

How to Cite: Sulfiani, S., Rosba, E., & Afza, A. (2024). Analisis Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 2 Panti. *Panthera : Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, 4(4), 152-161. <https://doi.org/10.36312/panthera.v4i4.315>

Uniform Resource Locator: <https://e-journal.lp3kamandanu.com/index.php/panthera>



PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penunjang kemajuan suatu Negara, karena pendidikan berperan dalam membentuk peradaban dalam suatu Negara (Khonsa *et al.*, 2023). Untuk terselenggaranya pendidikan yang maju, maka perlu adanya perencanaan yang dikaitkan dengan tujuan pendidikan nasional (Pringgandinie & Devi, 2022). Kurikulum merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan menjadi acuan bagi penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum menunjukkan dasar atau perspektif kehidupan suatu Negara. Cara hidup suatu Negara ditentukan oleh kurikulum yang digunakan di Negara tersebut (Insani, 2019).

Pembaharuan kurikulum harus menyiapkan unsur pendukung keberhasilan implementasi kurikulum yaitu dengan disediakannya sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pembaharuan tersebut. Implementasi kurikulum merdeka membutuhkan sarana dan prasarana yang baik (Juita *et al.*, 2018). Secara historis, kurikulum yang pernah berlaku di Indonesia yakni kurikulum 1947 sampai kurikulum 2013. Adapun ulasan catatan perubahan kurikulum di Indonesia di antaranya kurikulum 1947, 1964, 1968, 1973, 1975, 1984, 1994, 1997, 2004, 2006, dan yang terakhir 2013. Dapat dilihat, bahwa Indonesia setelah bergulirnya reformasi, sudah tiga kali kurikulum berubah untuk ditelaah dan dikembangkan dalam skala nasional. Pertama, rintisan Kurikulum Berbasis Kompetensi 2004 (KBK), Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2006 (KTSP), dan kemudian Kurikulum 2013 (K13). Pada masa merebaknya pandemi Covid-19, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) menerbitkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus, yang di dalamnya mengatur tentang kurikulum darurat, dan yang terbaru adalah diberlakukannya kurikulum *prototipe* di 2500 sekolah penggerak di seluruh Indonesia. Kurikulum *prototipe* kemudian diganti namanya menjadi kurikulum merdeka yang akan berlaku pada tahun ajaran 2022/2023 (Santika *et al.*, 2022).

Kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum 2013 untuk mengatasi *loss learning* akibat pandemi Covid-19. Kurikulum merdeka memiliki karakteristik yang memberikan harapan terhadap pemulihan belajar peserta didik dan mendorong pengembangan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dan potensi masing-masing siswa. Kurikulum merdeka bukanlah pengganti kurikulum yang sudah ada, melainkan perbaikan yang sudah ada (Achmad *et al.*, 2022).

Menurut Musarrafa *et al.* (2017), kesiapan guru adalah keadaan dari seorang guru yang disesuaikan dengan kematangan fisik, mental, dan pengalaman yang menjadikan guru memiliki kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kesiapan guru juga mencakup kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan dalam proses pembelajaran serta kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi siswa. Kesiapan memiliki beberapa aspek



yang dapat mempengaruhi, hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Slameto (2015), bahwa aspek yang dapat mempengaruhi kesiapan guru terdiri dari: 1) kondisi mental, fisik, dan emosional; 2) tujuan dan kebutuhan; dan 3) keterampilan dan pengetahuan.

Penelitian terdahulu yang relevan diteliti oleh Kurnia (2023) yang berjudul “Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang”, didapatkan hasil terkait kesiapan guru yaitu pada kesiapan kognitif, seluruh guru Sekolah Dasar Islam Surya Buana telah memahami kurikulum merdeka, tetapi belum utuh. Belum utuhnya pemahaman guru tidak berdampak pada kesiapan guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Hal ini dapat dilihat dari tersusunnya modul ajar dengan baik, proses pembelajaran juga sesuai dengan karakteristik kurikulum merdeka yaitu berbasis proyek, materi yang digunakan berupa materi esensial, dan pembelajaran bersifat fleksibel. Terkait kesiapan fisik, guru memiliki riwayat kesehatan yang baik. Terkait psikologis, semua guru memiliki minat dan motivasi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Terkait kesiapan finansial, Sekolah Dasar Islam Surya Buana tidak ada persiapan khusus terkait sarana dan prasarana dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 2 Panti yang dilakukan pada bulan Januari tahun 2024, didapatkan bahwa dalam penerapannya guru belum siap sepenuhnya untuk menjalankan kurikulum merdeka, seperti belum memahami sepenuhnya tentang struktur kurikulum, pemahaman tentang capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, modul ajar, dan pemahaman tentang proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Sarana dan prasarana penunjang sudah ada namun belum lengkap. Meskipun belum siap sepenuhnya, guru harus tetap menerapkan kurikulum merdeka. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Panti.

METODE

Waktu penelitian ini adalah pada bulan Juni tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Panti, Kecamatan Panti, Kabupaten Pasaman, Provinsi Sumatera Barat. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasi penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di SMP Negeri 2 Panti pada tahun ajaran 2024/2025. Sampel pada penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data yang mewakili seluruh potensi yang ada pada populasi yang diambil dari data yang mewakili populasi secara keseluruhan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling*, yang pertimbangannya yaitu hanya guru yang mengajar di kelas VII di SMP Negeri 2 Panti pada tahun ajaran 2024/2025. Pada teknik analisis data, rumus yang digunakan yaitu rumus persentase berikut ini.

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$



Keterangan:

- P = Persentase jawaban yang benar (%);
f = Frekuensi jumlah yang diperoleh; dan
N = Jumlah total responden.

Kriteria nilai pencapaian responden digolongkan seperti yang tertera pada Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Pencapaian Responden.

Kategori	Pencapaian
Angka 0% - 20%	Sangat Tidak Siap
Angka 21% - 40%	Tidak Siap
Angka 41% - 60%	Kurang Siap
Angka 61% - 80%	Siap
Angka 81% - 100%	Sangat Siap

Sumber: Sudjana (2010).

Analisis data angket dilakukan dengan memberikan skor jawaban pada masing-masing kriteria berdasarkan skala Likert. Dalam menganalisis data angket menggunakan skala Likert, penting untuk memastikan bahwa skor yang diberikan mencerminkan interpretasi yang konsisten terhadap setiap kriteria.

- SS = Sangat Siap (Bobot 5);
S = Siap (Bobot 4);
KS = Kurang Siap (Bobot 3);
TS = Tidak Siap (Bobot 2); dan
STS = Sangat Tidak Siap (Bobot 1).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian tentang analisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Panti melalui penyebaran angket, datanya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kesiapan Guru.

No.	Sub Variabel	Persentase	Kriteria
1	Pemahaman Struktur Kurikulum	92.33%	Sangat Siap
2	Kesiapan Rencana Pembelajaran	95.33%	Sangat Siap
3	Kesiapan Proses Pembelajaran	89%	Sangat Siap
4	Kesiapan Modul Ajar	90%	Sangat Siap
5	Kesiapan Sarana dan Prasarana	92%	Sangat Siap
6	Kesiapan Penilaian	94%	Sangat Siap

Pada Tabel 2 diketahui bahwa ada enam sub variabel, yaitu: 1) pemahaman struktur kurikulum dengan jumlah persentase sebesar 92,33% dengan kriteria sangat siap; 2) kesiapan rencana pembelajaran dengan jumlah persentase sebesar 95,33% dengan kriteria sangat siap; 3) kesiapan proses pembelajaran dengan jumlah persentase sebesar 89% dengan kriteria sangat siap; 4) kesiapan modul ajar dengan jumlah persentase sebesar 90% dengan kriteria sangat siap; 5) kesiapan sarana dan prasarana dengan jumlah persentase 92% dengan kriteria sangat siap; dan 6) kesiapan penilaian dengan jumlah persentase sebesar 94% dengan kriteria sangat siap.



Pemahaman Struktur Kurikulum

Berdasarkan sub variabel yang terdapat pada pemahaman struktur kurikulum terdapat tiga indikator yaitu pertama, indikator intrakurikuler berada dalam kategori sangat siap. Dalam indikator intrakurikuler, terdapat kompetensi yang dirumuskan dalam Capaian Pembelajaran (CP). Hal ini menunjukkan bahwa dalam Capaian Pembelajaran (CP) sudah dirancang dengan baik yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Muatan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk mata pelajaran dan beban belajar yang terdapat pada intrakurikuler dirumuskan dalam bentuk alokasi waktu satu tahun pelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2016) yaitu intrakurikuler atau proses belajar mengajar di kelas merupakan kegiatan utama sekolah. Sekolah diberi kebebasan memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran dan pengajaran yang efektif sesuai dengan karakteristik mata pelajaran, siswa, guru, dan kondisi nyata sumber daya yang tersedia di sekolah.

Kedua, indikator kokurikuler termasuk dalam kategori sangat siap. Dalam pembelajaran kokurikuler dilaksanakan melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Muatan pembelajaran dalam penguatan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang ditetapkan dalam tema-tema utama dan beban belajar dirumuskan dalam bentuk alokasi waktu dalam satu tahun pelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Shilviana & Hamami (2020), kegiatan kokurikuler ialah suatu kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan agar membantu siswa dalam hal mendalami dan menghayati materi yang nanti akan dipelajari ketika dalam kegiatan intrakurikuler.

Ketiga, indikator ekstrakurikuler termasuk dalam kategori sangat siap. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh peserta didik. Dengan dilaksanakannya kegiatan ekstrakurikuler dapat menemukan dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2016) yaitu kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik.

Berdasarkan pernyataan dari tiap indikator diperoleh skor tertinggi pada indikator kokurikuler dengan kategori sangat siap, artinya pendidik sudah siap menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Panti, terutama dalam pemahaman struktur kurikulum.

Kesiapan Rencana Pembelajaran

Berdasarkan sub variabel kesiapan rencana pembelajaran, terdapat tiga indikator yaitu pertama, indikator ruang lingkup satuan pendidikan berada pada kategori sangat siap. Dalam satuan pendidikan, guru berperan aktif dalam proses pembelajaran seperti memahami proses perumusan dan penyusunan alur tujuan pembelajaran yang berguna untuk mengarahkan satuan pendidikan dalam merencanakan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Seperti yang telah diungkapkan oleh Jaya (2019), bahwa inti dari perencanaan pembelajaran ialah menetapkan



metode pembelajaran yang optimal untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

Kedua, indikator ruang lingkup kelas termasuk dalam kategori sangat siap. Dalam ruang lingkup kelas, kesiapan yang harus dilakukan pendidik yaitu dengan penyusunan modul ajar atau rencana pelaksanaan pembelajaran. Peran perencanaan pembelajaran adalah untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan tidak memaksakan kegiatan yang dibuat, namun harus menyesuaikan keadaan peserta didik (Sufiati & Afifah, 2019). Kesiapan belajar merupakan acuan yang sangat penting untuk dijadikan dasar atau landasan dalam proses pembelajaran. Apabila tidak adanya kesiapan, maka proses belajar anak tidak akan optimal, hal tersebut akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, sebaiknya proses pembelajaran dilaksanakan jika individu telah memiliki kesiapan belajar.

Ketiga, indikator penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan merancang pembelajaran berada dalam kategori sangat siap. Dalam merancang pembelajaran, satuan pendidikan perlu memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran dan asesmen. Prinsip pembelajaran dan asesmen harus digunakan secara terintegrasi sebagai pertimbangan utama dalam merancang struktur kurikulum satuan pendidikan (Aminuddin, 2023).

Berdasarkan pernyataan dari tiap indikator diperoleh skor tertinggi pada indikator ruang lingkup satuan pendidikan dengan kategori sangat siap, artinya pendidik sudah siap menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Panti, terutama dalam kesiapan rencana pembelajaran.

Kesiapan Proses Pembelajaran

Berdasarkan sub variabel kesiapan proses pembelajaran terdapat dua indikator yaitu pertama, indikator prinsip pembelajaran berada dalam kategori sangat siap. Prinsip pembelajaran dilakukan dengan memberikan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan pemahaman peserta didik. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurdyansyah & Mutala'iah (2015) yang menyatakan proses pembelajaran melibatkan berbagai pihak, tidak hanya melibatkan pendidik dan siswa. Namun, peran dari bahan ajar juga sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran dimaksud untuk tercapainya suasana tertentu dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik nyaman dalam belajar.

Kedua, indikator pembelajaran terdiferensiasi berada dalam kategori sangat siap. Dalam pembelajaran terdiferensiasi, pendidik dan satuan pendidikan dapat memilih strategi pembelajaran sesuai dengan tahap capaian peserta didik. Pembelajaran terdiferensiasi menurut kesiapan peserta didik adalah bahwa pengelompokkan peserta didik berdasarkan capaian atau hasil asesmen tidak mengarah ke keberagaman peserta didik. Adanya keberagaman serta perbedaan kesiapan belajar dari setiap peserta didik di dalam kelas menjadi sebuah landasan bagi seorang guru yang seharusnya dapat mengatur keseimbangan kebutuhan individu setiap peserta didik yang berbeda-beda dengan adanya capaian kurikulum serta tujuan pembelajaran dengan cakupan lebih luas (Rifqiyah & Nugraheni, 2023). Karena hal tersebut, maka seorang guru dalam pembelajaran di kelas harus mampu menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik.



Berdasarkan pernyataan dari tiap indikator skor tertinggi pada indikator prinsip pembelajaran dengan kategori sangat siap, artinya pendidik sudah siap menerapkan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Panti, terutama pada kesiapan proses pembelajaran.

Kesiapan Modul Ajar

Berdasarkan sub variabel kesiapan modul ajar terdapat indikator merancang modul ajar berada dalam kategori sangat siap. Dalam modul ajar berisi tujuan, langkah, media pembelajaran, asesmen, serta informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajaran. Pemahaman guru terkait pembuatan modul ajar sangat penting dikarenakan modul tersebut sebagai upaya untuk mencapai profil pelajar Pancasila. Modul ajar tersebut disusun sesuai dengan materi pembelajaran dengan menyesuaikan kebutuhan pembelajaran, evaluasi, serta modul ajar dibuat semenarik mungkin sehingga siswa termotivasi dalam belajar (Magdalena *et al.*, 2020; Sofiana *et al.*, 2023).

Kesiapan Sarana dan Prasarana

Berdasarkan sub variabel kesiapan sarana dan prasarana terdapat indikator fasilitas fisik, sosial, dan kultural yang memadai di satuan pendidikan berada dalam kategori sangat siap. Dalam implementasi kurikulum merdeka, proses pembelajaran lebih banyak berorientasi pada pembelajaran yang berbasis proyek, di mana dalam satu proyek dibutuhkan sarana dan prasarana yang mampu untuk mendukung keberhasilan dari proyek itu sendiri. Setiap satuan pendidikan harus mempunyai sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran yang tertib dan berkelanjutan. Prasarana ini terdiri atas lahan, ruang kelas, ruang pendidik, ruang administrasi, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel, ruang unit produksi, kantin, instalasi listrik dan pelayanan, sarana olah raga, tempat ibadah, area bermain, ruang kreasi, dan area lainnya (Setyaningih, 2019).

Kesiapan Penilaian

Dalam sub variabel kesiapan penilaian terdapat dua indikator yaitu pertama, indikator asesmen formatif dengan kategori sangat siap. Hal ini terjadi karena penilaian asesmen formatif bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran, serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 dijelaskan bahwa asesmen formatif berfungsi dalam memperbaiki kekurangan hasil belajar siswa berupa kompetensi sikap, pengetahuan, serta keterampilan selama kegiatan pembelajaran satu semester. Penilaian formatif memiliki tujuan memperbaiki kegiatan pembelajaran dan mendapatkan umpan balik (Sari *et al.*, 2019).

Kedua, indikator asesmen sumatif dengan kategori sangat siap. Asesmen sumatif dapat dilakukan setelah pembelajaran berakhir, misalnya pada akhir satuan lingkup materi, pada akhir semester, dan pada akhir fase. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Barokah (2019) bahwa penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan pada saat program pembelajaran telah berakhir dan dianggap telah selesai. Jenis penilaian ini digunakan untuk mendapatkan klasifikasi penghargaan pada akhir dari proses pembelajaran yang



disusun untuk merekam pencapaian-pencapaian keseluruhan peserta didik secara sistematis. Penilaian ini tidak mempengaruhi pembelajaran secara langsung, tetapi hasil dari penilaian ini sering berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pernyataan dari tiap indikator memperoleh skor tertinggi pada indikator asesmen sumatif dengan kategori sangat siap, artinya pendidik sudah siap dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Panti, terutama dari kesiapan penilaian.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat diambil simpulan bahwa analisis kesiapan guru dalam implementasi kurikulum merdeka di SMP Negeri 2 Panti sudah sangat siap.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka saran yang penulis sampaikan yaitu guru harus memanfaatkan sarana dan prasarana yang telah tersedia di sekolah, seperti penggunaan laboratorium untuk menunjang proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penelitian ini, antara lain: Kepala SMP Negeri 2 Panti yang telah memberikan izin penelitian; Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan saran yang sangat berharga selama proses penelitian; dan rekan-rekan yang telah bekerjasama penuh dedikasi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685-5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Aminuddin, M. F. (2023). Retrieved August 20, 2024, from Panduan Pengembangan Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan. Interactwebsite: <https://bgpkalteng.kemdikbud.go.id/peraturan-juknis/panduan-pengembangan-kurikulum-operasional-di-satuan-pendidikan>
- Barokah, M. (2019). Manajemen Penilaian Sumatif pada Ranah Kognitif Pembelajaran PAI Kelas X Semester Ganjil di SMA Negeri 2 Pontianak Tahun Pelajaran 2017/2018. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 9(2), 159-179. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v9i2.4859>
- Insani, F. D. (2019). Sejarah Perkembangan Kurikulum di Indonesia Sejak Awal Kemerdekaan Hingga Saat Ini. *As-Salam: Jurnal Studi Hukum Islam & Pendidikan*, 8(1), 43-64. <https://doi.org/10.51226/assalam.v8i1.132>
- Jaya, F. (2019). *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.



- Juita, E., Zulva, R., & Edial, H. (2018). Profile of Development of Critical Thinking Student Skills Assessment Instrument in the Course Geography of Disaster. *Sumatra Journal of Disaster, Geography and Geography Education*, 2(1), 147-150. <https://doi.org/10.24036/sjdgge.v2i1.142>
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum pada Satuan Pendidikan dalam Kondisi Khusus. 2020. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Khonsa, N., Safitri, D., & Sujarwo, S. (2023). Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus SMP Negeri 137 Jakarta). *Journal on Education*, 06(01), 6908-6921. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3922>
- Kurnia, S. (2023). Kesiapan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Islam (SDI) Surya Buana Kota Malang. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Lestari, P. (2016). Membangun Karakter Siswa Melalui Kegiatan Intrakurikuler, Ekstrakurikuler, dan *Hidden Curriculum* di SD Budi Mulia Dua Pandeansari Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 71-95. <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1367>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, N., & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Nusantara*, 2(2), 311-326.
- Musarrafa, M., Ahmad, A. N. F., Kadar, N. R., Nurfaida, N., & Djaya, R. A. P. (2017). Tingkat Kesiapan Guru SMA Negeri di Kota Makassar dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 Ditinjau dari Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Nalar Pendidikan*, 5(2), 141-147. <https://doi.org/10.26858/jnp.v5i2.4873>
- Nurdyansyah, N., & Mutala'iah, N. (2018). Retrieved August 20, 2024, from Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Interactwebsite: <http://eprints.umsida.ac.id/1607/>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. 2014. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Pringgandinie, D. R., & Devi, W. S. G. R. (2022). Analisis Sejarah Budaya Pendidikan Kurikulum Matematika : Peran *Computational Thinking*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 4612-4623. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i1.3602>
- Rifqiyah, F., & Nugraheni, N. (2023). Analisis Kesiapan Belajar Siswa untuk Pemenuhan Capaian Kurikulum Merdeka dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 4(2), 145-157. <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i2.16052>
- Santika, I. G. N., Suarni, N. K., & Lasmawan, I. W. (2022). Analisis Perubahan Kurikulum Ditinjau dari Kurikulum sebagai Suatu Ide. *Jurnal Education and Development*, 10(3), 694-700. <https://doi.org/10.37081/ed.v10i3.3690>
- Sari, I. P., Mustikasari, V. R., & Pratiwi, N. (2019). Pengintegrasian Penilaian Formatif dalam Pembelajaran IPA Berbasis Saintifik terhadap Pemahaman Konsep Peserta Didik. *JIPVA (Jurnal Pendidikan IPA Veteran)*, 3(1), 52-



-
62. <https://doi.org/10.31331/jipva.v3i1.778>
Setyaningih, S. (2019). Pengelolaan Sarana Prasarana dalam Implementasi Kurikulum Pendidikan Guru Sekolah Dasar: Sebuah Studi Kasus di Universitas Negeri Semarang. *Manajemen Pendidikan*, 13(2), 62-71. <https://doi.org/10.23917/jmp.v13i2.6397>
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177. <https://doi.org/10.36088/palapa.v8i1.705>
- Slameto, S. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sofiana, L., Nofisulastri, N., & Safnowandi, S. (2023). Pola Distribusi Siput Air (Gastropoda) sebagai Bioindikator Pencemaran Air di Sungai Unus Kota Mataram dalam Upaya Pengembangan Modul Ekologi. *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi*, 3(3), 133-158. <https://doi.org/10.36312/biocaster.v3i3.191>
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sufiati, V., & Afifah, S. N. (2019). Peran Perencanaan Pembelajaran untuk *Performance* Mengajar Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 8(1), 48-53. <https://doi.org/10.21831/jpa.v8i1.26609>